

Pemanfaatan Media Sosial dalam Melestarikan Budaya Lokal Bangka Belitung

Laila Hayati*¹, Putra Pratama Saputra², Yulia³, Tiara Ramadhani⁴

^{1,2,3,4}Universitas Bangka Belitung,

*email: lailahayati4@gmail.com¹, putraps92@gmail.com², yuliaubb@gmail.com³,
tiararamadhani30@yahoo.co.id⁴

Abstract

The advanced of information technology has facilitated society to interact each other without border of the time and space. It transforms into platform known as social media. The social media becomes a potential platform to assimilate the western culture into the local culture. It threatens the local identity. The program aims to maintain the local culture of Bangka Belitung Islands Province by utilizing the social media. Thus, training on utilizing the social media in maintaining the local culture of the province into the active users among the students in SMA N 1 Sungai Selan, Air Gegas, and Kelapa was used as the method of the community service. The program found that the participants showed their enthusiastic in maintaining their culture by using social media. 70 percent of the participants had utilized the social media in maintaining the local culture by uploading text, picture, and video on their social media account.

Keywords: Social Media, Maintaining, Local Culture

Abstrak

Kemajuan teknologi komunikasi memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk saling berinteraksi tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Bahkan teknologi komunikasi pada saat ini telah menjelma menjadi wadah untuk berinteraksi yang dikenal dengan media sosial. Media sosial juga menjadi wadah yang sangat strategis masuknya budaya-budaya luar yang dapat menyempakan budaya-budaya lokal sebagai salah satu identitas. Dari permasalahan tersebut, program pengabdian kepada masyarakat memiliki tujuan melestarikan budaya lokal Bangka Belitung dengan memanfaatkan media sosial. Oleh karena itu kegiatan pelatihan pemanfaatan media sosial dalam melestarikan budaya lokal Bangka Belitung kepada pengguna aktif media sosial yakni remaja yang berasal dari SMA N 1 Sungai Selan, Air Gegas, Kelapa. Metode pelaksanaan menggunakan metode pelatihan tentang pemanfaatan media sosial. Hasil kegiatan menunjukkan peserta berantusias tinggi melestarikan budaya lokal melalui pemanfaatan media sosial, hal ini terlihat 70 persen peserta telah memanfaatkan media sosial untuk melestarikan budaya lokal Bangka Belitung dengan cara mengunggah text, foto ataupun video media sosial.

kata kunci: Media Sosial, Melestarikan, Budaya Lokal

1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dan globalisasi sulit untuk dihindari oleh masyarakat. Kemajuan teknologi yang dibarangi oleh globalisasi telah memudahkan masyarakat untuk berinteraksi satu sama lain tanpa batas waktu dan ruang. Teknologi internet yang mengalami kemajuan, telah menciptakan kehidupan sosial di dunia virtual. Kehidupan sosial di dunia virtual dapat dilihat tingginya penggunaan teknologi internet yang mencapai 3,8 miliar dengan persentasi 51 persen dari total populasi manusia di dunia. Selain itu pada tahun 2017 APPI mencatat pengguna internet di Indonesia sudah mencapai 150 juta jiwa.

Pengguna internet yang terus mengalami peningkatan didorong oleh adanya fitur-fitur sosial yang mudah dan bebas diakses. Bahkan teknologi internet sekarang ini tidak bisa dipisahkan

dengan kehidupan manusia. Seperti yang dikemukakan oleh Y. A. Piliang (2012) bahwa masyarakat pada saat ini selalu menyaksikan perkembangan teknologi yang mampu menciptakan realitas baru. Lebih lanjut lagi *World Summit on the Information Society* (WSIS) yang dikutip oleh Christiani, (2018) menyebutkan bahwa masyarakat informasi berpusat pada masyarakat, inklusif dan berorientasi pada pembangunan, dimana setiap orang dapat membuat, mengakses, memanfaatkan dan berbagi informasi serta pengetahuan yang memungkinkan setiap individu, komunitas, dan masyarakat untuk mencapai potensi mereka. Sama halnya dengan pernyataan Piliang, (2011) bahwa orang-orang didalam komunitas virtual melakukan hampir semua kegiatan didalam kehidupan nyata. Realitas tersebut tidak hanya ruang yang menggambarkan kehidupan masyarakat nyata atau hanya simulasi-simulasi dari kehidupan sosial, sebuah ruang dimana manusia dapat hidup didalamnya dan membangun hubungan antar manusia.

Kehidupan masyarakat nyata telah masuk kedalam ruang virtual, ini terlihat dari Tingkat penggunaan media sosial dikalangan remaja cukup tinggi. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Asosiasi Pengguna Internet Indonesia pada tahun 2016 mencapai 27,4 juta pengguna. Media sosial merupakan bagian dari *new media* yang menawarkan *digitisation, convergence, interactivity dan development of network* yang menjadi konsep sentral dari *new media* Flew (2008). Pada saat ini masyarakat yang hidup di dunia virtual tidak dapat dipisahkan lagi dari media sosial, karena media sosial menawarkan kepada penggunanya untuk menggunakan ruang seluas-luas, kebebasan untuk menunjukkan identitas, dan menawarkan peluang untuk memperluas jaringan (Flew, 2008).

Kemudahan yang diberikan oleh media sosial untuk berinteraksi tanpa batas ruang dan waktu telah menjadikan media sosial sebagai wadah untuk meinternalisasikan budaya-budaya luar kedalam kehidupan sehari-hari, sehingga budaya lokal semakin lama semakin terkikis dengan budaya dari luar. Seperti yang dikemukakan oleh Nurriszka, (2016) bahwa media sosial telah mengubah cara berpenampilan penggunanya ke barat-baratan sehingga menghilangkan khas lokal. Hal ini juga diperkuat oleh Budi Setyaningrum, (2018) bahwa kemajuan teknologi informasi telah mengubah dan menghilangkan nilai-nilai lokal yang selama ini dipercayai oleh masyarakat. Dengan kata lain media sosial telah memberikan kemudahan masuknya gempuran-gempuran budaya luar masuk kedalam kebudayaan lokal, sehingga budaya lokal semakin lama semakin tenggelam yang berakibat menghilang identitas budaya.

Seperti yang dikemukakan oleh Dorais Identitas budaya merupakan kesadaran dasar terhadap karakteristik khusus kelompok yang dimiliki seseorang dalam hal kebiasaan hidup, adat, bahasa, dan nilai-nilai. Lebih lanjut lagi Tylor (Soekanto, 2017) kebudayaan merupakan kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Supaya gempuran budaya luar melalui media sosial tidak terinternalisasi kedalam kehidupan sehari-hari, ada beberapa langkah perlu dilakukan secara konsisten, salah satunya ialah dengan cara memanfaatkan media sosial itu sendiri untuk mempertahankan budaya lokal. Tawaran-tawaran yang diberikan oleh media sosial menjadi peluang yang sangat strategis untuk menanamkan dan melestarikan budaya lokal bahkan memperkenalkan budaya lokal tersebut ke taraf yang lebih luas. Seperti yang dikemukakan oleh Tapi pada kenyataan peluang strategis yang diberikan oleh media sosial atau *New Media* belum dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam menanamkan dan melestarikan budaya lokal terutama budaya kepulauan Bangka. Kurangnya pemanfaatan media sosial tidak hanya terjadi dibidang kebudayaan, hal ini juga terjadi dibidang politik seperti yang dikemukakan oleh (Dwi Putri, 2018) bahwa masih kurangnya pengetahuan

mengenai mekanisme dan pertauran berkampanye di media sosial. Meskipun Demikian media sosial juga memiliki pontesi yang cukup besar dalam pelestarian budaya lokal seperti yang oleh Komunitas Aleut dan Sanggar Motekar dalam menginforasikan budaya-budaya lokal dimedia sosiao (Zulfan, I dan Gumilar, 2014)

Permasalah-permasalah tersebut diakibat dari ketertarikan yang lebih tinggi dalam memahami dan mempraktikan budaya luar (terutama budaya pop) daripada mengetahui dan mempraktikan budaya lokal. dalam Apabila keadaan seperti ini eter dipertahankan dan tidak ada tindakan untuk memperbaikinya, maka budaya-budaya lokal yang dimiliki lambat laut akan ditinggalkan bahkan dapat menghilang. Dari fakta kurangnya kurangnya pemanfaatan sosial media dalam melestarikan budaya lokal Bangka, kami tertarik untuk melakukan penelitian melalui program pengabdian kepada masyarakat dengan judul “ Pemanfaatan Sosial Media dalam Melestarikan Budaya Lokal Bangka”.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui pemberian materi tentang bagaimana menggunakan dan memanfaatkan media sosial dalam melestarikan budaya lokal dengan metode ceramah dan diskusi. Tahapan pelaksanaan kegiatan tersebut terbagi menjadi tiga tahap yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahapan persiapan merupakan tahapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Persiapan yang dilakukan meliputi koordinasi dengan Dewan Pendidikan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan pihak sekolah untuk menentukan waktu dan lokasi sosialisasi pemanfaatan sosial media dalam melestarikan budaya lokal.

2. Tahap Pemberian Materi dan Pelatihan

Tahapan yang kedua pada kegiatan ini adalah pemberian materi dan pelatihan secara langsung kepada peserta, yang dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, dan praktik secara langsung. Materi yang diberikan pada saat sosialisasi dan pelatihan meliputi cara bijak menggunakan dan memanfaatkan media sosial dalam melestarikan budaya lokal.

3. Tahap Evaluasi Pasca Pelatihan

Evaluasi dilakukan dalam rangka mengevaluasi kegiatan sosialisasi dan pelatihan pemanfaatan media sosial dalam melestarikan budaya lokal yang telah dilakukan mulai dari persiapan sampai dengan selesai kegiatan. Hasil evaluasi nantinya dapat mengukur implementasi dari program sosialisasi dan pelatihan dengan cara, melihat penggunaan media sosial oleh siswa-siswi dalam upaya melestarikan budaya lokal serta menunjukkan perlu atau tidaknya keberlanjutan dari kegiatan yang telah dilakukan. Evaluasi tersebut dilakukan dengan cara pembagian kuesioner dan wawancara secara langsung terhadap siswa. Menurut Arikunto (2010) Kuesioner merupakan susunan pertanyaan dalam bentuk tulisan yang tujuan untuk mendapatkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Pemanfaatan Media Sosial dalam Melestarikan Budaya Lokal Bangka Belitung” terbagi menjadi 5 tahap diantaranya tahap pertama melakukan survei, melakukan rapat persiapan kegiatan, melakukan pelatihan, evaluasi kegiatan, dan pelaporan akhir kegiatan. Kegiatan pengabdian dimulai pada bulan Mei 2020 sampai Oktober 2020.

Kegiatan pelatihan pemanfaatan media sosial secara daring diisi oleh narasumber yang berkompeten dalam bidangnya seperti Prof. Dr. Bustami Rahman, M.Sc yang merupakan Ketua Lembaga adat melayu Bangka Belitung dan Yuda yang merupakan salah satu *Influence* Bangka Belitung. Adapun materi yang disampaikan oleh narasumber pada pelatihan ialah pentingnya tetap melestarikan budaya lokal Bangka Belitung. Menurut Prof. Bustami Rahman budaya lokal harus tetap dilestarikan karena sebagai identitas kita dalam menghadapi gempuran globalisasi yang besar kemungkinan dapat menindas budaya lokal yang. Sedangkan materi yang diberikan oleh Yuda salah satu *Influence* Bangka Belitung lebih menekankan bagaimana cara yang lebih bijak dan efektif dalam memanfaatkan media sosial untuk melestarikan budaya lokal. Adapun menurut Yuda dalam melestarikan budaya lokal dengan memanfaatkan media sosial ialah tetap konsisten dalam mengunggah tema-tema budaya dan tetap gunakan bahasa, video, ataupun gambar yang tidak melanggar nilai norma yang berlaku, selain itu dalam pemanfaatan media sosial sangat dihindari mengunggah hal-hal yang bersifat palsu (hoax).

Dalam kegiatan pelatihan pemanfaatan media sosial, didapat masih banyak remaja –remaja yang pengguna aktif media sosial masih yang menganggap media sosial bukanlah tempat untuk melestarikan budaya lokal. Tapi adanya kegiatan pelatihan ini, peserta sangat antusias dalam menanggapi dan memberikan pertanyaan kepada narasumber. Selain itu dengan adanya pelatihan ini peserta mulai untuk mengunggah text, foto ataupun video yang bertema kebudayaan lokal Bangka Belitung, Hal ini terlihat 70 persen peserta yang mengikuti pelatihan mengunggah text, foto ataupun video dengan tema budaya lokal Bangka Belitung.

Kegiatan pelatihan ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan peran serta remaja sebagai pengguna aktif media sosial untuk dapat memanfaatkan media sosial dalam melestarikan budaya lokal. Dimulai dengan memberikan materi-materi pelatihan yang menarik untuk peserta, dari materi-materi tersebut diharapkan dapat meningkatkan minat remaja sebagai pengguna aktif media sosial dalam melestarikan budaya lokal dengan cara lebih intens untuk memposting teks, foto ataupun video media sosial.

Berdasarkan tujuan dari program pengabdian kepada masyarakat tim PMTU menyumbangkan beberapa figura yang memuat contoh-contoh dari beberapa budaya lokal Bangka Belitung. Figura tersebut diharapkan dapat memancing minat siswa-siswa dari SMA N 1 Sungai Selan, SMA N 1 Kelapa, dan SMA N 1 Air Gegas untuk tetap konsisten dalam melestarikan budaya lokal Bangka Belitung dengan cara memanfaatkan media sosial.



Gambar 1. Pemberian Figuran Budaya Kepada Sekolah



Gamabr 2. Pelatihan Pemanfaatan Media Sosial

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema pemanfaatan media sosial dalam melestarikan budaya lokal Bangka Belitung dilatar belakangi oleh fenomena sosial yang berupa mulai tersingkirnya budaya lokal akibat gempuran globalisasi. Adapun tahapan yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat diantaranya melakukan survei, melakukan rapat persiapan kegiatan, melakukan pelatihan, evaluasi kegiatan, dan pelaporan akhir kegiatan. Kegiatan pengabdian dimulai pada bulan Mei 2020 sampai Oktober 2020. Inti dari kegiatan pengabdian ini adalah pelatihan pemanfaatan media sosial dalam melestarikan budaya lokal Bangka Belitung, dari kegiatan pelatihan tersebut, 70 persen peserta sudah pelatihan mulai memanfaatkan media sosial untuk melestarikan budaya lokal Bangka Belitung dengan mengunggah text, foto, ataudun video di media sosial. Hal ini sesuai dengan dengan tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyatakat yang bertema Pemanfaatan Media Sosial dalam Melestariakan Budaya Lolal Bangka Belitung.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada LPPM Universitas Bangka Belitung yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada Masyarakat. Terimah kepada Lembaga Adat Budaya Melayu Bangka Belitung, kepada Kepala Sekolah SMA N 1 Sungai Selan, SMA N 1 Beruas, SMA N 1 Kelapa yang telah memberikan fasilitas untuk kami mengadakan kegiatan pelatihan pemanfaatan media sosial dalam melestarikan budaya lokal Bangka Belitung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Budi Setyaningrum, N. D. (2018). Budaya Lokal Di Era Global. *Ekspresi Seni*, 20(2), 102. <https://doi.org/10.26887/ekse.v20i2.392>
- Christiani, L. (2018). Peran Perpustakaan dalam Mewujudkan Budaya Informasi Masyarakat. *Anuva*, 2(2), 205. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.2.205-212>
- Dwi Putri, N. A. (2018). Sosialisasi Kampanye Politik Melalui Media Di Kota Tanjungpinang. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 270-277. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v2i2.1690>
- Flew, T. (2008). *An Introduction (3rd Edition)*. Sount Melbourne. Oxford University Press.
- Nurrizka, A. F. (n.d.). *Peran Media Sosial di Era Globalisasi Pada Remaja di Surakarta Suatu Kajian Teoritis dan Praktis Terhadap Remaja dalam Perspektif Perubahan Sosial*. 5(April 2016), 28-37.
- Piliang, A. Y. (2011). *Dunia yang Dilipat: Tamasya Melampaui Batas-Batas Kebudayaan*. matahari.
- Piliang, Y. A. (2012). Masyarakat Informasi Dan Digital. *Ejournal.Radenintan.Ac.Id*, 27(11), 143-156. <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/TAPIS/article/view/1529>
- Soekanto, S. (2017). *Sosiologi suatu Pengantar*. Rajawali Press.
- Zulfan, I dan Gumilar, G. (2014). Potensi Media Sosial Sebagai Sarana Pelestarian Budaya Lokal. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, IV(II), 77-86.